

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil dan Riwayat Singkat Berdirinya MIN Bawan Barabai

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bawan Barabai adalah sebuah lembaga pendidikan Islam milik pemerintah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan merupakan salah satu madrasah yang terdapat di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. MIN Bawan Barabai terletak di jalan Brigjen H. Hasan Baseri Desa Bawan Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah RT. 11 No. 08 NPSN Madrasah 111163070002 dan Kode Pos 71352. MIN Bawan Barabai ini sudah berstatus akreditasi A, memiliki jarak tempuh sekitar 2 km ke Pusat Kecamatan dan memiliki jarak tempuh sekitar 3 km ke Pusat Kabupaten (kota Barabai), MIN Bawan Barabai juga terletak di jalan Propinsi.

MIN Bawan Barabai ini mendapatkan surat keputusan/SK pada tahun 1969 Nomor 113 dan penerbitan SK ditanda tangani oleh KH. M. Dachlan. Sedangkan tahun penegerian pada tanggal 12 September 1969.

MIN Bawan Barabai berdasarkan keputusan Menteri Agama tentang Susunan Organisasi dan Tata Usaha Kerja Madrasah Ibtidaiyah negeri yang diperbaharui dengan KMH Nomor 174 Tahun 2003, terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah
- b. Tata Usaha
- c. Kelompok Fungsional

Mengenai Struktur Organisasi Guru dan Tata Usaha MIN Bawan Barabai

Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

- 1) Komite Madrasah : Ir. H.A. Taufik Rahman, MM
- 2) Kepala Madrasah : Saberi. M, S. Ag
- 3) Wali Kelas I A : Siti Raziah, S. Pd. I
- 4) Wali Kelas I B : Mulyani, S.Ag
- 5) Wali Kelas I C : Fitria Citrawati, S.Pd.I
- 6) Wali Kelas II A : Dra. Khairiah
- 7) Wali Kelas II B : Superihatn, S.Pd.I
- 8) Wali Kelas III A : Sofi Syauvina, S.Ag
- 9) Wali Kelas III B : Siti Hadijah, S.Pd
- 10) Wali Kelas IV A : Zunaidi, S.Pd
- 11) Wali Kelas IV B : Juhdi, S.Pd.I
- 12) Wali Kelas V A : Niken Dwi Safitri, S.Pd
- 13) Wali Kelas V B : Siti Aisyah, S.Pd.I
- 14) Wali Kelas VI A : Fakhriyati, S.Pd.I
- 15) Wali Kelas VI B : Sinta Anwar S.Pd.I
- 16) Kepala Tata Usaha : Habibah, S.Pd.I
- 17) Staf Tata Usaha : Marliyana, S.Pd.I

Mauhammad Said, S.Sos

18) Bendahara : Sya'dillah, S.Pd.I

Nasrullah, S.Pd.I

19) Unit Perpustakaan : Farida, S.Pd.I

Norhalimah, S.Pd.I

20) Siswa

Tabel 4.1 Daftar Pengurus (Yayasan/Komite) Madrasah

Bulan: Maret

No	Nama Pengurus	Jabatan dalam Kepengurusan	Pekerjaan	Alamat
1.	Ir. H. A. Taufik Rahman, MM	Ketua	PNS	Barabai
2.	Syaifullah	Penasehat	PNS	Barabai
3.	Saberi. M, S.Ag	Kepala Madrasah	PNS	Jl. Abdul Muis Ridhani RT.II

Sumber: Dokumentasi TU MIN Bawan Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017

2. Periodesasi Kepemimpinan

Sejak beralih status menjadi negeri pada tanggal 12 September 1969 sampai sekarang 2016 MIN Bawan Barabai telah mengalami 8 (delapan) kali periode pergantian kepemimpinan kepala madrasah. Sekarang ini yang menjabat sebagai kepala madrasah adalah Bapak Saberi M, S. Ag. Untuk lebih jelasnya mengenai periodesasi kepemimpinan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Periodesasi Kepemimpinan pada MIN Bawan Barabai

No.	Nama Kepala Madrasah	Periodesasi Kepemimpinan
1.	Abdul Hadad Jakfar	1969 s.d 1982
2.	H. Abdul Kasim	1982 s.d 1989
3.	H. Mardani Tuhalus	1989 s.d 2000
4.	H. Iberahim, A.Md	2000 s.d 2004
5.	Hj. Noor Ihami, A.Ma	2004 s.d 2008
6.	Abdus Sahid, S.Pd.I	2008
7.	Drs. Abdul Hamid, MM	2008 s.d 2014
8.	Saberi M, S.Ag	2014 s.d Sekarang

Sumber: Dokumentasi TU MIN Bawan Barabai

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Bawan Barabai

Visi didirikannya MIN Bawan Barabai ini adalah “Terwujudnya MIN yang unggul dalam mengembangkan sumber daya insani di bidang IMTAQ (iman dan takwa), Iptek dan pengelolaan lingkungan hidup.”

Misi didirikannya MIN Bawan Barabai ini adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada mutu pendidikan islam dan sains (Imtaq dan Iptek) yang berwawasan lingkungan hidup.
- b. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan peserta didik.
- c. Mengupayakan MIN sebagai lembaga kebanggaan umat.
- d. Membangun citra MIN sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- e. Menerapkan manajemen yang Transparan, Demokratis, Akuntabel, Profesional, Partisipatif dan Inovatif.

Sedangkan tujuan didirikannya MIN Bawan Barabai ini adalah:

- a. Terciptanya mutu pendidikan pada lima tahun ke depan dengan indikator nilai rata-rata 8,0.
- b. Terbentuknya peserta didik yang berakhlak sesuai dengan etika dan moral islam serta menguasai iptek.
- c. Terciptanya suasana belajar yang kondusif , nyaman, rindang dan ramah lingkungan.
- d. Terpenuhinya lulusan MIN melanjutkan ke tingkat MTS/SMP unggulan.
- e. Terciptanya kapabilitas dan profesionalitas guru.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- g. Terjalinnnya hubungan yang akrab dan harmonis dengan masyarakat.

4. Keadaan Guru, Tata Usaha, dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Keadaan guru dan tata usaha di MIN Bawan Barabai berjumlah sebanyak 30 orang. Terdiri dari 1 orang yang menjabat sebagai kepala madrasah, 1 orang yang menjabat sebagai ketua tata usaha, 2 orang staf tata usaha dan 26 orang guru. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan tata usaha yang bertugas di MIN MIN Bawan Barabai dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Daftar Guru-guru dan Tata Usaha MIN Bawan Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Nama/NIP	Pangkat/ Golongan	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Di Madrasah ini Mulai
1.	Saberi M, S.Ag NIP. 19603181998031004	Pembina/ IV a	S-1	Kep. MI	28-02-2014
2.	Dra. Khairiah NIP.19600117200112201	Pembina/ IV a	S-1	GT	01-07-2008
3.	Fakhriyati, S.Pd.I NIP.19760124199803201	Guru Dewasa TK.I/ III d	S-1	GT	01-08-2010
4.	Fahrurraji, S.Pd NIP.19750220200501103	Guru Dewasa TK.I/ III d	S-1	GT	01-02-2007
5.	Superihatin, S.Pd.I NIP.19830815200501203	Guru Dewasa/ III c	S-1	GT	01-08-2007
6.	Sofi Syauvina, S.Ag NIP.19760530200710203	Guru Madya TK. I/ III b	S-1	GT	01-01-2005
7.	Abdussahid, S.Pd.I NIP.19700605200701108	Guru Madya TK. I/ III b	S-1	GT	01-01-2016
8.	Fathurrahman, S.Pd.I NIP.19851129200501102	Guru Dewasa/ III c	S-1	GT	01-01-2016
9.	Mursyidah, S.Pd.I NIP.19780823200710201	Guru Madya TK.I/ III b	S-1	GT	01-01-2016
10.	Siti Hadijah, S.Pd	Guru Madya TK.I/ III b	S- 1	GT	01-08-2009
11.	Muliyani, S.Ag NIP. 1978010120072014	Guru Madya TK.I/ III b	S- 1	GT	01-08-2010
12.	Sinta Anwar, S.Pd.I NIP.19740813200501206	Guru Madya TK.I/ III b	S- 1	GT	01-08-2010
13.	Zulkarnaen, S.Pd.I NIP.19820302200710102	Penata Muda TK.I/ III b	S-1	GT	01-05-2015
14.	Siti Aisyah, S.Pd.I NIP.19841209200604201	Guru Madya TK.I/ III b	S- 1	GT	01-08-2010
15.	Niken Dwi Safitri, S.Pd NIP.19850625200604201	Guru Madya TK.I/ III b	S- 1	GT	01-03-2011
16.	Siti Raziah, S.Pd.I NIP.19711126200710203	Guru Madya/ III a	S- 1	GT	01-01-2002
17.	Juhdi, S.Pd.I NIP.19761127200710101	Guru Madya/ III a	S- 1	GT	01-09-2014
18.	Fitria Citrawati, S.Pd.I NIP.19820702200710201	Guru Madya/ III a	S- 1	GT	01-10-2007

Tabel Lanjutan 4.3

No	Nama/NIP	Pangkat/ Golongan	Pendidikan Terakhir	Jabatan	DiMadrasah ini Mulai
19.	Sya'dillah, A.Ma NIP.197701022007101003	Guru Muda/ II c	S- 1	GT	01-08-2010
20.	Habibah NIP.196909232014112001	Pengatur Muda	S- 1	GT	01-07-2002
21.	Jainuddin, S.Pd.I	Penata Muda TK I/ III b	S- 1	GT	01-07-2003
22.	Nur Aida, S.Pd.I NIP.198501152014112003	Pengatur Muda/ II a	S- 1	GT	01-07-2004
23.	Yulia Hidayati, S.Pd.I NIP.198507252014112002	Pengatur Muda/ II a	S- 1	GT	01-07-2004
24.	Farida, S.Pd.I	GTT	S-1	GT	01-01-2006
25.	Nasrullah, S.Pd.I	GTT	S-1	GT	01-09-2007
26.	Zunaidi, S.Pd	GTT	S-1	GT	01-08-2008
27.	Marliyana, S.Pd.I	PTT	S- 1	GT	01-10-2009
28.	Norjanah, S.Pd.I	GTT	S- 1	GT	01-07-2008
29.	Norhalimah, S.Pd.I	PTT	S- 1	GT	01-02-2011
30.	Muhammad Said, S.Sos	PTT	S- 1	GT	08-01-2012

Sumber: Dokumen TU MIN Bawan Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kepala madrasah, semua guru dan staf tata usaha di MIN Bawan Barabai berlatar pendidikan S-1 dan ada sebagian orang guru termasuk yang sedang mengikuti perkuliahan S-1 kedua.

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di MIN Bawan Barabai tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 419 yang terdiri dari 205 orang laki-laki dan 214 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai siswa di MIN Bawan Barabai dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa di MIN Bawan Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Σ
			L	P	
1.	IA, IB, IC, ID	4	50	58	108
2.	IIA, IIB	2	45	31	76
3.	IIIA, IIIB	2	26	30	56
4.	IVA, IVB	2	36	34	70
5.	VA, VB	2	30	35	65
6.	VIA, VIB	2	18	26	44
Σ		14	205	214	419

Sumber: Dokumen TU MIN Bawan Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah ruang kelas 1 ada 4 kelas dan siswa kelas 1 berjumlah 108 orang, terdiri dari 50 orang laki-laki dan 58 orang perempuan. Jumlah ruang kelas 2 ada 2 kelas dan siswa kelas 2 berjumlah 76 orang, terdiri dari 45 orang laki-laki dan 31 orang perempuan. Jumlah ruang kelas 3 ada 2 kelas dan siswanya berjumlah 56 orang, terdiri dari 26 orang laki-laki dan 30 orang perempuan. Jumlah ruang kelas 4 ada 2 kelas dan siswanya berjumlah 70 orang, terdiri dari 36 orang laki-laki dan 34 orang perempuan. Jumlah ruang kelas 5 ada 2 kelas dan siswanya berjumlah 65 orang, terdiri dari 30 orang laki-laki dan 35 orang perempuan. Dan ruang kelas 6 ada 2 kelas dan jumlah siswanya ada 44 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 26 orang perempuan.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MIN Bawan Barabai dapat dikatakan tergolong baik. Hampir semua ruangan bangunannya permanen. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIN Bawan Barabai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Bawan Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			B	RR	RB
1.	Ruangan Kelas	14	14	-	-
2.	Musholla	1	1	-	-
3.	Ruangan Perpustakaan	1	1	-	-
4.	Ruangan Kepala	1	1	-	-
5.	Ruangan Guru	1	1	-	-
6.	Ruangan TU	1	1	-	-
7.	Ruang UKS	1	1	-	-
8.	Ruangan WC	2	2	-	-
9.	Kantin	1	1	-	-
10.	Gudang	1	1	-	-
11.	Tempat Bermain/Olahraga	1	1	-	-
12.	Sirkulasi	1	1	-	-

Ket: B = baik, RR = Rusak Ringan, RB = Rusak Berat

Sumber: Dokumen TU MIN Bawan Barabai

Selain sarana dan prasarana yang tergolong mencukupi untuk keperluan proses belajar mengajar seperti yang terlihat pada tabel di atas, MIN Bawan Barabai juga memiliki halaman yang cukup luas walaupun luasnya masih tidak memenuhi persyaratan. Akan tetapi halaman tersebut luasnya cukup untuk kegiatan keagamaan setiap pagi yaitu shalat dhuha, pelaksanaan upacara bendera setiap senin pagi dan untuk tempat bermain serta kegiatan olahraga.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian tentang pemanfaatan buku penghubung untuk mengontrol aktivitas siswa kelas VI B MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini dilaksanakan penulis di MIN Bawan Barabai

Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berlangsung selama 2 bulan, yaitu dari tanggal 25 April 2016 sampai dengan 25 Juni 2016.

1. Bentuk Kegiatan Aktivitas Siswa yang Dapat Dikontrol Melalui Buku Penghubung pada MIN Bawan Barabai

Bentuknya berupa kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam materi PAI mencantumkan beberapa aktivitas keagamaan siswa yang dapat dikontrol melalui buku penghubung pada MIN Bawan Barabai, bentuk-bentuk kegiatannya berupa kegiatan keagamaan harian dan kegiatan keagamaan yang dikumpulkan perbulan, untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan kegiatan tersebut dalam bentuk penjelasan secara lebih lengkap:

a) Kegiatan Harian

Do'a-do'a harian yang dibaca setiap harikecuali hari senin dan jumat dari jam 07.00 pagi sampai jam 08.00, kegiatan ini dilaksanakan secara teratur setelah shalat dhuha di halaman Madrasah, adapun *do'a-do'anya* sebagai berikut:

1. *Do'a* mau belajar dan *do'a* sesudah belajar.
2. *Do'a* mau makan dan *do'a* sesudah makan.
3. *Do'a* mau tidur dan *do'a* bangun tidur.
4. *Do'a* bercermin.
5. Asmaul Husna.
6. Lafazh niat shalat dhuha dan *do'a* shalat dhuha.
7. Surah Yasin dan *do'a* sesudah membaca surah yasin.
8. Surah *Al-Waqi'ah* dan *do'a* sesudah membaca surah *Al-Waqi'ah*.
9. Shalawat Qamilah.

10. *Do'a* Selamat.
11. Surah-surah pendek atau *Juz Amma*.
12. Bacaan Wudhu: niat wudhu dan *do'a* sesudah wudhu
13. Tata cara shalat fardu: Niat shalat subuh, niat shalat zuhur, niat shalat ashar, niat shalat magrib, niat shalat isya, bacaan-bacaan shalat fardu, wirid dan yang terakhir kosa kata.

Kegiatan keagamaan ini dijadwalkan dalam beberapa bagian setiap hari, adapun pembagiannya sebagai berikut:

- a. Setiap hari selasa kegiatan keagamaannya berupa: Shalat dhuha, membaca asmaul husna, membaca bacaan wudhu dan bacaan shalat.
- b. Setiap hari rabu kegiatan keagamaannya berupa: Shalat dhuha, membaca shalawat qamilah, membaca *do'a* selamat dan membaca wirid panjang.
- c. Setiap hari kamis kegiatan keagamaannya berupa: Shalat dhuha, membaca surah pendek, membaca surah *al-waqi'ah* dan belajar kosa kata.
- d. Setiap hari sabtu kegiatan keagamaannya berupa: Shalat dhuha, membaca surah yasin, membaca *do'a-do'a* harian seperti *do'a* mau belajar, sesudah belajar, *do'a* mau masuk wc, keluar wc, *do'a* mau makan, sesudah makan dan *do'a* bercermin.

b) Kegiatan Perbulan

Kegiatan yang harus diisi dan disetorkan setiap akhir bulan, sebagai berikut:

- 1) Kartu prestasi hapalan siswa MIN Bawan Barabai
- 2) Monitoring Kegiatan Ibadah dan Belajar siswayang harus diisi dan dikumpulkan setiap akhir bulan.

Kegiatan selanjutnya yang juga tercantum dalam buku penghubung yaitu berupa: pengumuman atau pemberitahuan untuk orang tua siswa yang diisi oleh guru dengan sepengetahuan kepala Madrasah, lembar pengumuman atau pemberitahuan ini diisi oleh guru apabila ada pengumuman tentang kegiatan-kegiatan di Madrasah dan juga untuk pemberitahuan bagi siswa yang bermasalah dalam shalat, hapalan, belajar, dan pergaulan sehari-hari di sekolah.

2. Cara Mengontrol Aktivitas Keagamaan Siswa dalam Mengerjakan Tugas Melalui Buku Penghubung pada MIN Bawan Barabai

Buku penghubung yang digunakan MIN Bawan Barabai ini sudah mengalami dua kali pembaharuan dari tahun 2003-2010 bentuk buku penghubung yang digunakan masih sangat kecil dan kurang lengkap, pada tahun 2011 kepala Madrasah dengan keputusan bersama para dewan guru mengusulkan untuk membuat buku penghubung yang lebih besar dan lengkap dengan tujuan supaya pihak sekolah ataupun orang tua bisa mengontrol segala aktivitas siswa baik di sekolah mau pun di rumah, untuk pengontrolan pastinya memerlukan bimbingan dari guru dan orang tua siswa kerjasama antara guru dan orang tua

dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri siswa.

Hubungan antara sekolah dan orang tua merupakan sarana yang cukup mempunyai peran menentukan dalam usaha pembinaan, penumbuhan dan pengembangan siswa di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas untuk kegiatan pengontrolan aktivitas keagamaan siswa dalam mengerjakan tugas melalui buku penghubung ada dua orang yang terlibat saling bekerjasama mengontrol kegiatan tersebut, adapun dua orang tersebut sebagai berikut:

a. Pengontrolan dari Guru/Wali Kelas

Menurut penuturan ibu Sinta Anwar, S.Pd.I selaku wali kelas VI B saat beliau berada dalam kelas sebelum memulai bimbingan hapalan siswa, kata beliau:

Kegiatan mengontrol setiap hari ku lakukan, dari hari senin sampai jumat setiap pagi aku meontrol supaya siswa benar-benar hapal.Untuk setiap hari sabtu siswa aku latih untuk menyetorkan hapalan tapi secara langsung denganku jadi aku tahu bagaimana kemampuan dia membaca dan hapalannya.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas VI B pada tanggal 05 Mei 2016 untuk pengontrolan tugas keagamaan kartu prestasi hapalan siswa MIN Bawan Barabai beliau memberikan latihan setiap hari, latihannya berupa bimbingan dari wali kelas, setelah diumumkan surah yang akan disetorkan pada akhir bulan esok harinya setiap pagi sehabis melaksanakan kegiatan keagamaan

¹Wawancara pribadi dengan ibu Sinta Anwar, S.Pd.I, selaku Guru Wali Kelas VI B, pada hari kamis tanggal 05 Mei 2016, pada jam 09.20 WIB, tempatnya di MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

shalat dhuha berjamaah wali kelas VI B membimbing siswanya untuk membaca surah secara bersama-sama, mereka dilatih cara pelafalan yang benar kegiatan bimbingan ini dilakukan secara rutin setiap hari senin sampai dengan hari jum'at, dan untuk setiap hari sabtu ada evaluasi dari wali kelas setiap siswa dimintakan untuk menyetor hapalan langsung secara bergantian kepada wali kelas. Dan pada akhir bulan selurus siswa di evaluasi kembali menghapalkan surah-surah pendek yang ditugaskan selama satu bulan, Adapun surah-surah pendek yang sudah disetorkan oleh siswa setiap akhir bulan, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Surah-surah yang sudah dihapalkan oleh siswa kelas VI B Setiap Akhir Bulan

No	SURAH	TGL SETOR	GURU
1	Al-Fatihah	31-08-2015	Zunaidi, S.Pd
2	Al-Ikhlash	-	-
3	Al-Falaq	-	-
4	An-Nas	-	-
5	Ad-Dhuha	30-09-2015	Sinta Anwar, S.Pd.I
6	Al-Lahab	-	-
7	Al-Adiyat	02-11-2015	Sinta Anwar, S.Pd.I
8	Al-Maun	-	-
9	Al-Insyirah	30-11-2015	Sinta Anwar, S.Pd.I
11	At-Tiin	30-01-2016	Sinta Anwar, S.Pd.I
12	Al-Quraisy	31-03-2016	Sinta Anwar, S.Pd.I
13	Al-Ashr	-	-
14	Al-Kautsar	30-04-2016	Sinta Anwar, S.Pd.I
15	Al-Qadr	-	-
16	Al-Kafirun	31-05-2016	Sinta Anwar, S.Pd.I

Sumber: Buku Penghubung Siswa-siswi Kelas VI B MIN Bawan Barabai

Apabila saat penyeteroran ada siswa yang tidak hapal atau kurang lancar membaca maka hapalan tersebut akan diulang oleh wali kelas pada bulan berikutnya sampai siswa tersebut benar-benar hapal. Proses penyeteroran biasanya

dilakukan selama satu jam pelajaran pertama dari jam 08.00 sampai dengan 09.00 pagi tepatnya setelah siswa selesai kegiatan keagamaan shalat dhuha.

Selain dari setoran hapalan tiap bulan kepada wali kelas, pengontrolan kembali juga dilakukan oleh pihak sekolah tetapi hanya khusus untuk siswa-siswi kelas VI saja sebelum lulus dari Madrasah, siswa kelas VI diwajibkan menyetorkan hapalan kembali kepada guru penguji yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, kegiatan ini merupakan salah satu syarat bagi siswa kelas VI yang ingin mengikuti ujian dan lulus dari Madrasah, Adapun daftar setoran hapalan siswa kelas VI B sebelum mengikuti Ujian Nasional, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tabel Daftar Setoran Hapalan Siswa Kelas VI B

No	Nama	Niat Wudhu dan Bacaan Shalat	Surah-surah Pendek	Niat dan Do'a Shalat Dhuha	Do'a Selamat	Guru Penguji
1	Ahmad Auladiannor	√		√	√	Saberi, M.S.Ag
2	Ahmad Suhaimi	√	√	√	√	Hj. Khairiah
3	Dini Febriyanti	√		√	√	Hj. Fakhriyati
4	Fatimah	√	√	√	√	H. Fahrurraji
5	Harisa Wati	√	√	√	√	Hj. Sofi Sauvina
6	Hasmi	√		√		Hj. Sofi Sauvina
7	Ibnu Mubarak	√	√	√		Hj. Siti Khadijah
8	Jamilah	√	√	√	√	Hj. Siti Khadijah
9	M. Ihsanul Amin	√	√	√	√	H. M. Rusyadi
10	M. Raihan Adenani	√		√	√	Mulyani
11	M. Ridwan Maulana	√	√	√	√	Sinta Anwar
12	M. Dana Ramadhan	√	√	√		Niken Dwi S
13	M. Fadillah Akbar	√		√	√	Hj. Siti Aisyah

Tabel Lanjutan 4.7

No	Nama	Niat Wudhu dan Bacaan Shalat	Surah-surah Pendek	Niat dan Do'a Shalat Dhuha	Do'a Selamat	Guru Penguji
14	M. Zaini Rizani	√	√	√	√	Superihatin
15	M. Zaki Adrian	√		√		Superihatin
16	Nor Agustina	√	√	√	√	Hj. Fitria Citrawati
17	Rifa'atul Mahmudah	√	√	√	√	Hj. Bibah
18	Rekha Amalia Sasmita			√	√	Nor Aida
19	Siti Adini Rahmah	√	√	√		Hj. Yulie
20	Siti Nurhaliza	√	√	√	√	Halimah
21	Siti Fatimah	√	√	√	√	H. Said
22	Ulfiatur Rahmi	√	√	√	√	Zunaidi

Sumber: Dokumen Wali kelas VI B MIN Bawan Barabai

Penyetoran dilakukan siswa dengan cara mendatangi langsung guru penguji, dari tabel terlihat ada beberapa siswa kolom yang tidak diberi contengran itu karena siswa bersangkutan belum menyetorkan hapalnya kepada guru penguji, apabila siswa sudah hapal maka guru penguji akan memberikan tanda √ pada hapalan yang sudah disetorkan. Dan apabila ada siswa yang tidak hapal maka dengan terpaksa pihak sekolah memanggil orang tua siswa untuk menanyakan beberapa hal yang terkait dengan alasan mengapa anaknya tidak hapal setelah itu pihak sekolah memberikan syarat kepada orang tua siswa, apabila anak yang bersangkutan ingin lulus maka pihak orang tua harus bersedia mengontrol dan memberikan bimbingan kepada anak lebih rutin sedangkan untuk hapalan yang tidak hapal siswa tetap diminta menghapalkannya dengan bimbingan orang tua walaupun tidak disetorkan kembali kepada pihak sekolah.

Selanjutnya untuk mengontrolan tugas keagamaan monitoring kegiatan ibadah dan belajar siswa yang berisikan tentang kegiatan shalat wajib, shalat sunat, mengaji dan belajarpihak sekolah dan wali kelas juga melakukan kontrolan dengan cara melatih bacaan-bacaan shalat setiap hari selasa sehabis shalat dhuha, untuk shalat sunatnya setiap hari dilaksanakan siswa-siswi MIN Bawan Barabai secara rutin. Setiap pagi semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 melaksanakan shalat sunat dhuha dengan bimbingan kepala sekolah dan semua dewan guru yang juga ikut serta shalat dhuha di halaman Madrasah.

Bagi siswa yang terlambat datang akan mendapatkan sanksi, setelah shalat dhuha selesai untuk siswa yang terlambat diminta berdiri sampai kegiatan keagamaan selesai ini adalah salah satu cara pihak sekolah untuk melatih kedisiplinan siswa supaya bisa mengatur waktu dengan baik dan datang ke sekolah tepat waktu. Sedangkan untuk pengontrolan mengaji secara rutin dilaksanakan siswa setiap pagi sesudah kegiatan shalat dhuha, wali kelas meminta siswa bersama-sama membaca *Al-Qur'an* setelah itu barulah proses pembelajaran dimulai, kegiatan pembelajaran ini juga dimanfaatkan wali kelas untuk mengontrol aktivitas belajar siswa sehari-hari.

b. Pengontrolan dari Orang Tua

Pengontrolan tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga kerjasama dengan orang tua siswa, karena orang tua siswa yang lebih banyak waktu bersama anak-anaknya sehingga mempermudah proses pengontrolan.

Penulis juga menggali informasi dari orang tua siswa pada tanggal 10 Mei 2016 wawancara ke beberapa orang tua untuk menambah informasi yang diperoleh

penulis. Berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam pengontrolan aktivitas keagamaan yang terdapat dalam buku penghubung pada MIN Bawan Barabai, menurut penuturan beliau.

Mun untuk urusan mambimbing *lawan* mangontrol kegiatan keagamaannya sudah pasti selalu ku bimbing. *Mun* kegiatan shalat pasti aku sebagai orang tuanya selalu mengontrol aku *malajari kayapa* tata cara shalat, tapi untuk membimbing tata cara shalat itu juga dibantu oleh gurunya soalnya di *sakolahan* anakku sudah *jua* diajari *mulai inya* kelas satu, kalau untuk hapalan itu ku *lihati jua kayapa* cara anakku mambaca, cobai *pang jarku* baca nak, ku *suruh inya* mambaca dihadapanku panjang *hundapnya* ku dangari banar.²

Berdasarkan hasil wawancara di atas ada peran orang tua dalam bimbingan kegiatan keagamaan siswa baik itu bimbingan shalat setiap hari ataupun bimbingan hapalan surah-surah pendek siswa, beliau selalu memberikan bimbingan kepada anaknya setiap ada kesempatan dengan tujuan anaknya dapat terkontrol dan mendapat bimbingan penuh dari orang tua. Selanjutnya menurut penuturan orang tua siswa yang kedua, kata beliau.

Membimbing anak dirumah itukan memang tugas dari orang tua, sudah pasti aku memberikan bimbingan baik secara langsung atau hanya lewat istriku, kami selalu bergantian.³

Berdasarkan pernyataan beliau bimbingan juga dilakukan oleh orang tua siswa baik secara langsung ataupun tidak langsung, karena bimbingan terhadap

² Wawancara pribadi dengan ibu Syarifah, selaku Orang tua Siswi Kelas VI B, pada hari selasa tanggal 10 Mei 2016, pada jam 10.30 WIB, tempatnya di rumah beliau Komplek Bawan Barabai.

³ Wawancara pribadi dengan bapak Sapri, selaku Orang tua siswa Kelas VI B, pada hari selasa tanggal 10 Mei 2016, pada jam 14.25 WIB, tempatnya di Desa Rasau Barabai.

anak itu merupakan suatu tugas untuk orang tua di rumah. Selanjutnya wawancara penulis berikutnya pada tanggal 11 Mei 2016, kata beliau:

Untuk bimbingan sudah pasti setiap hari ku kontrol, *mun* masalah membimbing shalat setiap hari ku bimbing *jua*, kada pernah aku membiarkan anakku tanpa bimbingan apalagi *kada* shalat.⁴

Senada dengan wawancara penulis bersama orang tua siswa sebelumnya beliau juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda, kata beliau sebagai orang tua haruslah memberikan bimbingan kepada anaknya jangan sampai orang tua membiarkan anak tanpa bimbingan, kegiatan bimbingan tidak hanya berupa nasehat atau teguran tapi mengingatkan anak untuk shalat juga merupakan bimbingan orang tua terhadap anaknya.

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dan teori di atas bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam pengontrolan aktivitas keagamaan siswa yang ditugaskan dalam buku penghubung adalah pertama guru di sekolah untuk waktu pengontrolannya berlangsung setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai dan yang kedua pengontrolan dilakukan oleh orang tua di rumah setiap hari sesuai dengan waktu luang yang dimiliki masing-masing orang tua siswa.

3. Data Tentang Apakah Buku Penghubung Dapat Secara Tepat Mengontrol Aktivitas Keagamaan Siswa pada MIN Bawan Barabai

Pengontrolan yang diterapkan dalam buku penghubung ini memuat unsur kesadaran pada diri anak, tidak perlu memaksa sampai melibatkan unsur

⁴ Wawancara pribadi dengan ibu Hj. Ida Kuswati, selaku Orang tua siswa Kelas VI B, pada hari Rabu tanggal 11 Mei, pada jam 14.40 WIB, tempatnya di Barabai Darat.

fisik. Karena sebelumnya di rumah anak sudah dilatih dan dibiasakan untuk disiplin mengerjakan sesuatu tanpa harus dipaksa dengan unsur fisik. Kesadaran ini akan muncul pada diri anak yang diajarkan disiplin sejak usia dini pada usia kanak-kanak melatih anak untuk melaksanakan shalat wajib secara disiplin akan mudah karena saat anak masih kecil sifatnya masih sangat polos orang tua bisa membentuk dan mengontrol sikap anaknya setiap hari.

Selanjutnya untuk penggalian informasi tentang berhasil tidaknya buku penghubung sebagai alat kontrol aktivitas keagamaan siswa dalam menghafal surah pendek, penulis mencoba untuk mengetahui hafalan siswa-siswi kelas VI B melalui bantuan wali kelas dengan cara meminta siswa membacakan surah dan surahnya ditentukan oleh penulis.

Setelah dicek ternyata hasil dari siswa yang masih hafal surah-surah pendek yang sudah disetorkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hafalan Siswa Kelas VI B Setelah dites

No	Nama Siswa	Surah-surah Pendek		
		Hafal	Kurang Hafal	Tidak Hafal
1	Ahmad Auladiannor	√		
2	Ahmad Suhaimi	√		
3	Dini Febriyanti	√		
4	Fatimah	√		
5	Harisa Wati	√		
6	Hasmi			√
7	Ibnu Mubarak	√		
8	Jamilah	√		
9	M. Ihsanul Amin		√	
10	M. Raihan Adenani	√		
11	M. Ridwan Maulana		√	
12	M. Dana Ramadhan	√		

Tabel Lanjutan 4.8

No	Nama Siswa	Surah-surah Pendek		
		Hapal	Kurang Hapal	Tidak Hapal
13	M. Fadillah Akbar	√		
14	M. Zaini Rijani	√		
15	M. Zaki Adrian		√	
16	Nor Agustina	√		
17	Rifa'atul Mahmudah		√	
18	Rekha Amalia Sasmita	√		
19	Siti Adini Rahmah	√		
20	Siti Nurhaliza	√		
21	Siti Fatimah	√		
22	Ulfiatur Rahmi	√		

Setelah dilakukannya tes ternyata sebagian besar siswa-siswi kelas VI B bisa menghafalkan surah khususnya untuk seluruh siswi perempuan, ada sebagian siswa yang juga kurang hapal setelah ditanya alasan ternyata mereka menjawab dengan tersenyum lalu mengatakan malu dan gugup, sebagian lagi ada yang memang kurang hapal karena hapalan surah tersebut tidak diulang-ulangnya kembali, sedangkan ada satu siswa yang bernama Hasmi setelah dites membaca salah satu surah ternyata dia tidak hapal dengan alasan lupa.

Jadi setelah dilakukannya tes tersebut maka dapat terlihat kemampuan siswa yang sebenarnya, rata-rata siswa-siswi kelas VI B memang hapal dan sebagian lagi ada yang kurang hapal dengan alasan malu dan gugup karena kegiatan tes ini dilakukan penulis dengan memvideo mereka satu persatu, sedangkan untuk siswa yang tidak hapal hanya ada satu orang.

Kembali dilakukan pengujian terhadap siswa-siswi kelas VI B tanpa sepengetahuan siswa, peneliti mengeluarkan beberapa pertanyaan sekitaran tentang kegiatan keagamaan yang tercantum dalam buku penghubung, saat

melakukan perbincangan bersama siswa penulis memasukkan beberapa pertanyaan seputaran tentang kegiatan menghafal dan shalat siswa setiap hari, apakah dia menghafal dengan bimbingan orang tua, apakah dia benar-benar mengerjakan shalat. Menurut penuturan siswa:

Ulun di rumah dibiasakan mama shalat tepat waktu tarus kaae jadi sudah tabiasa bila kada shalat hati tu rasa kada nyaman, jer mama sudah kelas VI tu babisa-bisa saurangae lagi. Bakakawanan boleh haja asal ingat waktu shalat, itu pesan mama wadah ulun.⁵

Berdasarkan pernyataan siswa diatas mengatakan bahwa selalu dibiasakan oleh orang tuanya untuk shalat tepat waktu disini berarti memang ada peran orang tua yang ikut serta membimbing anaknya untuk kegiatan shalat, sedangkan untuk hapalan siswa lebih sering dilatih oleh guru di sekolah karena kata mereka kesibukan dari orang tua masing-masing membuat pengontrolan hapalan sebagian siswa tidak sepenuhnya dilakukan oleh orang tua.

Selanjutnya ada juga siswa yang mengatakan rutin mengerjakan shalat tetapi tidak tepat waktu karena siswa tersebut keasikan bermain, anak yang seperti ini perlu bimbingan dari orang tua supaya dia lebih bisa membagi waktu antara mengerjakan shalat dengan waktu bermain, semua harus dibiasakan sejak usia dini

⁵ Menguji siswa untuk mengetahui kebiasaannya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan Siti Adini Rahmah, selaku Siswi Kelas VI B, pada hari rabu tanggal 27 April 2016, pada jam 08.35 WIB, tempatnya di ruang kelas VI B MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

agar anak terbiasa disiplin menggunakan waktu sebaik mungkin jangan sampai waktu terbuang sia-sia hanya untuk bermain.⁶

Selain itu siswa lain juga ada yang mengatakan selalu mengerjakan shalat setiap hari karena ada bimbingan dari orang tua yang membiasakan anak-anaknya shalat berjamaah dirumah, sedangkan ada lagi informasi yang didapat penulis menurut penuturan dari wali kelas ada salah satu siswa yang sangat jujur dia tidak shalat dan kegiatan shalat wajib dibuku penghubung juga tidak dicontrengnya setelah ditanya kenapa shalat subuhnya ada yang ditinggal, siswa itu menjawab dia setiap subuh membantu orang tuanya dirumah membuat kue sehingga sulit katanya membagi waktu untuk shalat karena kesibukannya membantu orang tua, menurut pernyataan wali kelas setelah mendengar perkataan siswa beliau merasa bangga anak ini berkata jujur walaupun dia tidak shalat tapi dia jujur mengatakan yang sebenarnya. Setelah itu barulah guru memberikan nasehat kepada siswa dan menulis dicatatan lembar pengumuman atau pemberitahuan pada buku penghubung yang nantinya disampaikan pada orang tua siswa berkenaan dengan kegiatan shalat anaknya.

Wawancara juga dilakukan dengan guru bagian keagamaan bapak Zunaidi, S.Pd pada tanggal 13 Mei 2016 berkenaan dengan buku penghubung sebagai alat pengontrol ibadah harian siswa, beliau menjelaskan:

Alhamdulillah, seperti yang ibu maksud tadi seperti menghafal *juz amma* itu setiap bulan kami kontrol kami laksanakan, tetapi,

⁶ Menguji siswa untuk mengetahui kebiasaannya dalam mengerjakan kegiatan keagamaan dengan Ahmad Auladiannor, selaku siswa Kelas VI B, pada hari rabu tanggal 27 April 2016, pada jam 08.40 WIB, tempatnya diruang kelas VI B MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

seandainya akhir bulan itu hari minggu bisa kami majukan atau kami mundur ditanggal 1, 29 atau tanggal 30 kalau itu berbenturan dengan hari minggu dan setiap wali kelas sudah siap jam 07.30 berada didalam kelas untuk menyiapkan diri para siswanya menyetorkan hapalan kepada wali kelas.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zunaidi S.Pd memang pengontrolan selalu dilakukan setiap bulan, untuk penyetoran hapalannya apabila pada akhir bulan itu berbenturan dengan hari minggu maka tanggal kegiatan penyetoran akan dimundur atau dimajukan oleh pihak sekolah itu dilakukan supaya kegiatan dari program buku penghubung ini tetap bisa dilaksanakan pihak sekolah.

Dan pada tanggal 13 Mei 2016 wawancara selanjutnya dengan bagian kesiswaan yang bernama bapak Fahrurrazi, S.Pd.I menurut penuturan beliau tentang berhasil tidaknya buku penghubung atau yang diberi nama buku monitoring ini untuk mengontrol aktivitas ibadah harian siswa:

Setiap bulan kami mengontrol dengan sepengetahuan orang tua. Buku penghubung ini salah satu cara sekolah dalam mengontrol aktivitas siswa, kegiatan yang ada dalam buku penghubung ini melibatkan peran orang tua yang memberikan bantuan berupa bimbingan dan mengingatkan kegiatan ibadah.”⁸

Berdasarkan pernyataan beliau yang mengatakan bahwa pengontrolan aktivitas siswa setiap bulan itu juga dengan sepengetahuan orang tua siswa,

⁷ Wawancara pribadi dengan bapak Zunaidi, S.Pd, selaku Guru Bagian Keagamaan, pada hari jumat tanggal 13 Mei 2016, pada jam 90.30 WIB, tempatnya di ruang tamu MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

⁸ Wawancara pribadi dengan bapak Fahrurrazi, S.Pd.I, selaku Guru Bagian Kesiswaan, pada hari jum'at tanggal 13 Mei 2016, pada jam 10.45 WIB, tempatnya di ruang dewan Guru MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

kegiatan yang ada dalam buku penghubung ini melibatkan peran orang tua yang diharapkan memberikan bantuan berupa bimbingan dan mengingatkan kegiatan ibadah anak setiap hari dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua maka hasil program yang dijalankan juga akan baik. Selanjutnya untuk menambah informasi penulismelakukan perbincangan kembali dengan orang tua siswa menurut penuturan beliau selama diterapkannya buku penghubung ini anak beliau lebih terkontrol yang dulunya shalat jarang sekali sekarang shalatnya lebih bagus itu juga karena selalu diberikan bimbingan dan diingatkan oleh orang tua. Dan ada juga orang tua lain yang mengatakan walaupun diterapkan buku penghubung ini tetap saja kesadaran dari diri anak kurang dia tidak begitu memperdulikan adanya buku penghubung maka orang tualah harapan bagi sekolah untuk memberikan bimbingan kepada anak.

Terlepas dari semua itu buku penghubung itu sendiri pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, karena setiap program di Sekolah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan buku penghubung yang diterapkan pada MIN Bawan Barabai ini juga ada kelebihan dan kekurangannya, dengan beberapa kekurangan-kekurangan pada buku penghubung tersebut tidak berarti harus meninggalkan program buku penghubung. Yang perlu ditumbuhkan adalah komitmen semua pihak, khususnya orang tua dan guru untuk menyukseskan program ini dengan melaksanakannya secara sungguh-sungguh.

Jadi berdasarkan hasil analisis penulis dari dilakukannya serangkaian tes untuk menguji kemampuan siswa dalam hal hapalan serta kebiasaan siswa dalam melaksanakan kegiatan ibadah harian dan ditambah lagi wawancara dengan

berbagai sumber dari wali kelas, bagian keagamaan, bagian kesiswaan dan orang tua siswa yang berkenaan dengan pengontrolan aktivitas keagamaan siswa menurut mereka sudah bisa dikatakan cukup berhasil karena memang kegiatan pengontrolan tidak hanya bersumber pada buku penghubung tetapi ada keterlibatan guru dan orang tua yang saling bekerjasama mensukseskan program buku penghubung ini, saat penulis melakukan sedikit perbincangan dengan kepala Madrasah bapak Saberi M, S.Ag kata beliau buku penghubung yang digunakan di MIN Bawan Barabai ini adalah hanya salah satunya saja sebenarnya banyak program-program yang diterapkan di Madrasah untuk pengontrolan segala aktivitas siswa, buku penghubung ini diterapkan sejak tahun 2003 sampai 2010 dengan bentuk buku penghubung yang lebih kecil dan kurang lengkap, kegiatan yang termuat hanya berupa pemberitahuan atau pengumuman untuk orang tua siswa saja, sedangkan pada tahun 2011 barulah ada usulan dari semua dewan guru untuk membuat buku penghubung yang lebih besar dan lengkap, buku penghubung yang digunakan sekarang lebih banyak memuat kegiatan keagamaan. Tetapi menurut penuturan kepala Madrasah tidak menutup kemungkinan buku penghubung tersebut akan diperbarui kembali supaya lebih lengkap dan dapat mengontrol seluruh aktivitas siswa MIN Bawan Barabai.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Buku Penghubung dalam Mengontrol Aktivitas Keagamaan Siswa pada MIN Bawan Barabai

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan buku penghubung sebagai pengontrol aktivitas keagamaan siswa pada MIN Bawan Barabai, sebagai berikut:

a. Faktor Sekolah

Tidak adanya perantara yang menjadi alat hubung antara sekolah, guru, siswa dan orang tua membuat komunikasi antara semuanya tidak sepenuhnya terjalin dengan baik, pengontrolan yang kurang membuat segala kegiatan terutama kegiatan keagamaan menjadi tidak teratur. Karena sekolah merupakan tempat belajar untuk siswa dengan waktu belajar yang terbatas, di Sekolah siswa banyak diajarkan tentang ilmu pengetahuan tetapi untuk bimbingan secara lebih mendalam guru tidak memiliki cukup waktu. Karena waktu yang dihabiskan siswa lebih banyak di rumah daripada di sekolah, maka dari itu proses pendidikan anak di sekolah dan di rumah harus diselaraskan. Jangan sampai di sekolah dibina akan tetapi di rumah dibiarkan atau sebaliknya.

Maka dari itu diterapkan buku penghubung untuk menciptakan keberhasilan pembelajaran karena dengan komunikasi maka keadaan siswa dapat diketahui dan kegiatan keagamaan di Sekolah pun lebih teratur. Keadaan siswa yang dapat diketahui mulai dari kekurangan, kelemahan dan kemajuan siswa dalam hal belajar serta kegiatan keagamaannya.

b. Orang tua (Keluarga)

Pada poin ini yang mempengaruhi ketepatan buku penghubung sebagai pengontrol aktivitas keagamaan siswa adalah karena kesibukan orang tua sehingga membuat kurangnya waktu memberikan bimbingan kepada anak, maka dari itu pihak sekolah mencoba membantu orang tua siswa untuk mengontrol dan memberikan bimbingan terhadap aktivitas siswa-siswinya terutama dalam hal keagamaan atau ibadah melalui buku penghubung dengan cara membuat sebuah

buku penghubung guna mengontrol kegiatan keagamaan siswa baik di Sekolah ataupun di rumah.

Orang tua siswa merupakan pemberi pendidikan pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan dan perkembangan anaknya. Sementara Sekolah merupakan lembaga pendidikan secara formal dan potensial memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda, khusus bagi anak yang sudah memasuki bangku sekolah. Hubungan sekolah dan orang tua merupakan sarana yang cukup mempunyai peran menentukan dalam usaha pembinaan, penumbuhan dan pengembangan siswa di sekolah. Hubungan ini harus terus dibina, dibangun dan dipelihara sebaik-baiknya karena merupakan sebuah jembatan saling pengertian dalam mendidik siswa sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam memberikan dukungan moral dan material secara ikhlas. Maka terjalinlah hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua siswa.

c. Faktor Siswa

Pengaruh ketepatan buku penghubung berikutnya adalah karena sikap siswa yang kurang terkontrol dan perilaku siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Untuk poin pertama yang mempengaruhi diterapkannya buku penghubung adalah kurangnya kontrol terhadap aktivitas siswa terutama dalam aktivitas keagamaan. Pihak sekolah dan orang tua yang kurang mengontrol segala aktivitas siswa membuat siswa tidak terlalu memperhatikan kegiatan keagamaannya. Kesibukan orang tua yang berbeda-beda membuat beberapa dari orang tua kurang

mengontrol anaknya. Maka perlu diterapkan sebuah alat yang dapat membantu orang tua dalam mengontrol aktivitas siswa terutama dalam aktivitas keagamaan.

Sedangkan untuk poin kedua yaitu kurangnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, untuk membentuk kedisiplinan perlu adanya pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Berdasarkan pendapat dari Hilgard dan Borner segala sesuatu yang dibiasakan lama kelamaan akan menjadi terbiasa, seorang siswa yang dulunya jarang sekali shalat dengan ditanamkannya sikap disiplin disertai bimbingan dari orang tua dan guru di sekolah dia akan terus belajar melatih kebiasaan yang jarang dilakukan, mungkin sedikit memaksakan anak tetapi kegiatan ini bertujuan untuk membentuk perilaku anak yang berakhlak baik dan taat beribadah, untuk melatih anak tentunya harus dengan pengontrolan yang cukup dan berkepanjangan baik di sekolah maupun di rumah dengan begitu anak akan terbiasa melaksanakan shalat secara rutin.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan kemukakan dalam penyajian data, maka sampailah kini pada tahap penganalisaan data, agar nantinya lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

Dalam penganalisaan data yang menjadi fokus pembicaraan adalah menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bentuk Kegiatan Aktivitas Siswa yang Dapat Dikontrol Melalui Buku Penghubung pada MIN Bawan Barabai

Adapun bentuk aktivitas yang dimaksudkan dalam buku penghubung adalah berupa materi PAI, materi PAI ini memuat aktivitas keagamaan. Adapun aktivitas siswa yang dikontrol melalui buku penghubung terbagi menjadi dua bagian. Pertama kegiatan harian dan yang kedua adalah kegiatan yang disetorkan atau dihapal setiap akhir bulan. Kegiatan-kegiatannya sebagai berikut:

Kegiatan harian dalam buku penghubung berisikan: *Do'a-do'a* harian yang dibaca setiap hari dari jam 07.00, kecuali hari senin dan jumat, *do'a-do'a* harian ini dibaca secara teratur sesuai jadwal setelah shalat dhuha di halaman Madrasah, adapun *do'a-do'anya* sebagai berikut: *Do'a* mau belajar dan *do'a* sesudah belajar, *do'a* mau makan dan *do'a* sesudah makan, *do'a* mau tidur dan *do'a* bangun tidur, *do'a* bercermin.

Membaca *do'a-do'a* harian hendaknya diucapkan ketika akan melaksanakan aktivitas apapun, *do'a* dapat diartikan meminta sesuatu agar memperoleh tujuan yang diinginkan. Artinya sesuatu yang ingin diperoleh tersebut harus kita raih melalui ikhtiar dan juga kerja keras. *Do'a* sehari-hari yang dipanjatkanpun mempunyai hikmah. Kita merasakan keakraban dengan Allah, kita akan benar-benar merasa akrab dengan-Nya karena setiap saat kita meminta, memohon, berharap, dan berlindung kepada-Nya. Seseorang yang memulai suatu

pekerjaan dengan *berdo'a* merasakan ketentraman hidup karena merasa Allah selalu berada dekat dengannya.⁹

Berdasarkan teori diatas menjelaskan bahwa banyaknya manfaat dari *do'a-do'a* harian selain mendekatkan diri kepada Allah dengan membiasakan membaca *do'a* sebelum melakukan aktivitas maka hati juga merasakan ketentraman. Kegiatan membaca *do'a* harian di MIN Bawan Barabai biasanya dilaksanakan setiap hari sabtu, dimulai dengan kegiatan shalat dhuha setelah itu baru dilanjutkan lagi dengan kegiatan membaca *do'a-do'a* harian.

Aktivitas keagamaan selanjutnya yang dikontrol dalam buku penghubung yaitu kegiatan membaca Asmaul husna dan bacaan wudhu, setiap pagi sesudah shalat dhuha salah satu siswa diminta memimpin siswa-siswi yang lain untuk membaca Asmaul Husna dan bacaan wudhu.

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah Swt yang memiliki banyak sekali khasiat dan keutamaan. Dari semua nama yang berjumlah 99 semua nama itu mempunyai khasiat dan keutamaan yang berbeda-beda, adapun diantara Asmaul Husna: *An Nuuru* berarti Maha Bercahaya dan hati setiap orang yang menyebut ini siang-malam akan diterangkan, *As Sabuuru* berarti Maha Penyebar dan berdzikir 100 kali sebelum matahari terbit maka segala urusan berjalan lancar, *Ar*

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 38.

Rasyiidu berarti Maha Pandai dan ketika dibaca pagi dan petang, kecerdasan berpikir bakal bertambah.¹⁰

Teori diatas menjelaskan beberapa keutamaan dari membaca Asmaul Husna, begitu banyak keutamaan-keutamaan dari Asmaul Husna apabila selalu diamalkan terutama untuk anak-anak dalam masa perkembangan. Di MIN Bawan Barabai kegiatan membaca Asmaul Husna dan bacaan wudhu dilaksanakan pada hari selasa sehabis shalat dhuha.

Selain kegiatan membaca Asmaul Husna setiap hari selasa juga ada kegiatan membaca bacaan wudhu yang berupa niat wudhu dan *do'a* sesudah wudhu yang menjadi kewajiban bagi umat muslim sebelum melaksanakan shalat, niat wudhu bisa dibaca dalam hati sembari membasuh kedua tangan dan untuk membaca *do'a* sesudah wudhu hendaknya dengan menghadap kiblat.

Selain membaca Asmaul Husna dan bacaan wudhu, kegiatan keagamaan yang lain masih sangat banyak seperti shalat dhuha yang dilaksanakan rutin setiap hari dari jam 07.00 WIB semua siswa diharapkan sudah berhadir ke sekolah dan sudah menyiapkan perlengkapan shalatnya, tidak hanya siswa para dewan guru juga ikut serta dalam kegiatan keagamaan shalat dhuha, mereka berkumpul di halaman Madrasah dengan bimbingan semua dewan guru.

Bagi orang yang mengerjakan shalat dhuha banyak sekali manfaat yang didapatnya. Selain kita mendapat tempat istimewa dihadapan Allah SWT, kita juga bisa memperoleh tubuh yang sehat. Shalat dhuha adalah sholat yang

¹⁰Di unduh dari <http://www.kumpulanmisteri.com/2015/08/08/khasiat-dan-keutamaan-membaca-asmaul.html/> jam 3:08 AM.

dikerjakan pada waktu dhuha dimana matahari naik kurang lebih 7 hasta hingga terasa panas menjelang sholat dzuhur, antara sekitar 7 jam pagi sampai jam 11.¹¹

Berdasarkan teori diatas maka banyak sekali manfaat yang didapat dengan membiasakan shalat dhuha setiap hari, bagi anak-anak yang dibiasakan mengerjakan shalat dhuha akansangat bagus untuk perkembangan tubuhnya terutama untuk kesehatannya. MIN Bawan Barabai sudah menerapkan kegiatan ini sejak lama, Shalat dhuha ini dilaksanakan di MIN Bawan Barabai setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai siswa-siswi diharuskan datang lebih pagi karena sekitar jam 07.00 semua siswa sudah harus berkumpul siap melaksanakan kegiatan shalat dhuha di halaman Madrasah. Kepala Madrasah yang memimpin proses persiapan dibantu oleh semua dewan guru, jadi kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh siswa saja para dewan guru juga ikut serta dengan begitu akan menjadi contoh yang baik untuk siswa-siswinya.

Tidak habis pada kegiatan shalat dhuha saja dalam buku penghubung juga mencantumkan kegiatan membaca surah Yasin yang dibaca sesudah melaksanakan shalat dhuha.

Membaca surah Yasin dapat memberi pencahayaan dan memotivasi kita untuk kembali dan menjalankan hidup yang benar di jalan Allah. Untuk orang yang meninggal dunia ketika surah Yasin dibacakan didepannya maka hal ini akan membuat rohnya mendapat ketenangan di alam kubur. Perlindungan dari Allah akan datang bagi kita dari malam hingga pagi menjadi salah satu rahasia hikmah

¹¹Di unduh dari <http://www.jilbabindonesia.com/2016/02/28/blog/manfaat-shalat-dhuha-dan-tahajud.html>jam 2:48AM.

dan kelebihan membaca surah Yasin ketika malam hari. Perlindungan dari Allah akan datang bagi kita dari pagi hingga sore kalau kita membaca surah Yasin di pagi hari dan selain itu dengan membaca surah Yasin maka kita yang punya hajat membuat hajat kita dikabulkan oleh Allah.¹²

Dari teori diatas begitu banyak manfaat yang didapat bagi orang-orang yang membaca surah Yasin dari pagi hingga sore perlindungan dari Allah akan datang apabila kita membaca surah Yasin pada pagi hari. Di MIN Bawan Barabai kegiatan keagamaan membaca surah Yasin ini dilaksanakan setiap pagi tepatnya pada hari sabtu sesudah melaksanakan shalat dhuha salah satu siswa memimpin pembacaan surah Yasin tersebut dengan diiringi oleh siswa lainnya, kegiatan ini sudah berlangsung cukup lama sehingga untuk jadwal kegiatan keagamaan setiap harinya itu semua siswa-siswinya sudah hapal dan bisa memimpin sendiri kegiatan tersebut.

Selanjutnya kegiatan yang juga rutin dilakukan adalah membaca Surah *Al-waqi'ah*, tidak hanya membaca surah Yasin siswa-siswi MIN Bawan Barabai juga dibiasakan untuk membaca surah *Al-waqi'ah* pada pagi hari sesudah shalat dhuha rutin dilaksanakan setiap pagi kamis. Dan untuk kegiatan selanjutnya yang juga dikontrol dalam buku penghubung adalah membaca Shalawat Qamilah setiap hari rabu pagi sesudah shalat dhuha, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dari hari-kehari berbeda-beda tetapi untuk shalat dhuha secara rutin dari hari selasa, rabu, kamis dan sabtu selalu dilaksanakan sedangkan untuk kegiatan keagamaan

¹² Syukur, Aswadie, *Ilmu Fikih dan Ushul Fikih* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 48.

sesudah shalat dhuha setiap harinya ada pembagian yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah.

Tidak hanya sampai disana ada lagi kegiatan harian yang dikontrol melalui buku penghubung, setiap hari rabu pagi siswa-siswi juga membaca *do'a* selamat. *Do'a* yang dianjurkan Rasulullah saw yang berguna untuk memohon keselamatan dan kebaikan di dunia dan juga akhirat, karena keselamatan di dunia dan akhirat semuanya hanya milik Allah maka dari itu sudah sepantasnya kita sebagai hambanya meminta keselamatan kepada Allah yang menandakan bahwa kita tidak bisa terlepas dari perlindunganNya.¹³

Berdasarkan teori diatas kegiatan membaca *do'a* selamat ini sangat bagus untuk mengajarkan anak tentang kerendahan hati menyadari bahwa Allah adalah segala-galanya yang mengatur alam semesta. Selain membaca hendaknya anak juga diajarkan tentang manfaat membaca *do'a* selamat ini supaya mereka lebih mengetahui dan paham akan maknanya.

Selanjutnya selain membaca *do'a* selamat siswa-siswi MIN Bawan Barabai juga dibiasakan membaca surah-surah pendek setiap hari kamis pagi kegiatan juga dilakukan sesudah shalat dhuha. Dan untuk kegiatan keagamaan membaca bacaan shalat dilaksanakan setiap hari selasa pagi sesudah shalat dhuha. Semua kegiatan keagamaan ini tidak lepas dari bimbingan kepala Madrasah dan dewan guru yang secara langsung ikut serta saat kegiatan keagamaan dilaksanakan.

¹³*Ibid.*, h. 13.

Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian kegiatan keagamaan setiap harinya adalah sebagai berikut:

- a) Setiap hari selasa kegiatan keagamaannya berupa:
Shalat dhuha, membaca asmaul husna, membaca bacaan wudhu dan bacaan shalat.
- b) Setiap hari rabu kegiatan keagamaannya berupa:
Shalat dhuha, membaca shalawat qamilah, membaca *do'a* selamat dan membaca wirid panjang.
- c) Setiap hari kamis kegiatan keagamaannya berupa:
Shalat dhuha, membaca surah pendek, membaca surah *al-waqi'ah* dan belajar kosa kata.
- d) Setiap hari sabtu kegiatan keagamaannya berupa:
Shalat dhuha, membaca surah yasin, membaca *do'a-do'a* harian seperti *do'a* mau belajar, sesudah belajar, *do'a* mau masuk wc, keluar wc, *do'a* mau makan, sesudah makan dan *do'a* bercermin.

Sedangkan untuk materi yang ditugaskan dalam buku penghubung adalah kegiatan perbulan yang harus diisi dan disetorkan, sebagai berikut:

- 1) Kartu prestasi hapalan siswa MIN Bawan Barabai:
yang tercantum dalam buku penghubung pada halaman pertama, pengisian dilakukan oleh wali kelas ketika siswa sudah menyetorkan hapalannya kepada wali kelas setiap akhir bulan. Proses penghapalan dilakukan siswa dengan bantuan wali kelas dan orang tua siswa seperti yang tercantum dalam catatan akhir pada tabel kartu prestasi

hapalan siswa. Sebelum penyeteroran hapalan terlebih dahulu siswa dilatih oleh wali kelas setiap hari dengan membaca surah yang akan disetorkan pada akhir bulan, setiap pagi setelah kegiatan shalat dhuha ketika siswa kembali ke kelas mereka membaca surah bersama-sama dengan bimbingan wali kelas untuk surah-surah yang harus disetorkan setiap akhir bulan adalah surah-surah pendek yang terdapat dalam *Juz Amma*, penyeterorannya minimal 2 surah untuk surah yang agak panjang dan maksimal 4 surah untuk surah yang lebih pendek.

2) Monitoring Kegiatan Ibadah dan Belajar siswa:

diisi setiap hari dan dikumpulkan setiap akhir bulan, adapun kegiatan yang dicantumkan berupa shalat wajib, shalat sunat, mengaji dan belajar dalam pengisian diharapkan siswa mengisi dengan jujur, untuk mencegah siswa yang berbohong maka harus ada kontrolan dan bimbingan dari orang tua dan senantiasa anak diingatkan apabila sudah tiba waktu shalat, dibiasakan anak mengerjakannya tepat waktu lama kelamaan anak akan terbiasa ketika dia menunda-nunda atau meninggalkan suatu hal maka ada rasa tidak enak dalam hatinya.

Kegiatan pelengkap selanjutnya juga tercantum dalam buku penghubung yaitu berupa: lembaran pengumuman atau pemberitahuan yang diisi oleh guru dengan sepengetahuan kepala Madrasah apabila ada pengumuman tentang kegiatan-kegiatan di Madrasah atau untuk pemberitahuan kepada orang tua siswa

bagi anak-anaknya yang bermasalah dalam kegiatan belajar mengajar, aktivitas keagamaan, pergaulan dan lain sebagainya.

Kegiatan harian yang tercantum dalam buku penghubung ini sama halnya dengan ibadah kita kepada Allah swt, buku penghubung ini hanyalah sebuah alat pengontrol yang digunakan manfaatnya untuk mengontrol segala aktivitas ibadah. Ibadah merupakan kewajiban bagi manusia. Ibadah dalam arti patuh dan tunduk pada sang Penciptanya, karena Dia lah yang memelihara dan mengatur manusia. Ibadah bukan untuk sang Penciptanya, tapi untuk manusia itu sendiri, agar dia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁴

Berdasarkan teori diatas menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan yang terdapat dalam buku penghubung ini merupakan suatu ibadah karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari semuanya tentang keagamaan, siswa MIN Bawan Barabai dikontrol dengan menggunakan buku penghubung supaya ibadahnya juga terkontrol.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan ada dua bagian kegiatan yang terdapat dalam buku penghubung. Bagian pertama kegiatan ibadah harian berupa shalat dhuha setiap hari kecuali hari senin dan jumat setelah kegiatan shalat dhuha dilanjutkan dengan pembacaan surah yasin, *Al-Waqi'ah* bacaan-bacaan shalat, wudhu, dan *do'a-do'a* harian lainnya. Bagian kedua kegiatan utama dari buku penghubung selain dari shalat dhuha yaitu aktivitas keagamaan berupa ibadah harian (shalat), mengaji, belajar siswa dan setoran

¹⁴ Bakri Saiful, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2002), h. 18.

hapalan surah-surah pendek yang di setorkan setiap akhir bulan. Untuk pelengkapanya ditambah lagi dengan lembaran pengumuman atau pemberitahuan guru untuk orang tua siswa apabila ada kegiatan-kegiatan sekolah yang harus diketahui orang tua ataupun yang berkenaan dengan masalah anaknya di sekolah.

2. Cara Mengontrol Aktivitas Keagamaan Siswa dalam Mengerjakan Tugas Melalui Buku Penghubung pada MIN Bawan Barabai

Kontrol merupakan jalan untuk membuat seseorang agar berbuat mengikuti aturan atau ketentuan-ketentuan dengan menggunakan paksaan dari luar. Dalam arti yang luas adalah setiap usaha atau tindakan dari seseorang atau suatu pihak untuk mengatur kelakuan orang lain disebut kontrol.¹⁵

Berdasarkan teori diatas menjelaskan bahwa kegiatan mengontrol ini adalah suatu tindakan dari seseorang atau suatu pihak untuk mengatur kelakuan dari aktivitas orang lain, mengontrol aktivitas disini bisa berupa aktivitas sehari-hari yang dilakukannya. Seperti aktivitas keagamaan yang terdapat dalam buku penghubung MIN Bawan Barabai. Cara mengontrol aktivitas keagamaan siswa dalam mengerjakan tugas melalui buku penghubung dilakukan dengan kerjasama antara guru yang mengontrol di sekolah dan orang tua siswa yang juga memberikan kontrolan di rumah. Kegiatan mengontrol ini berlangsung secara terus menerus sampai anak terbiasa jika anak sudah terbiasa maka tanpa kotrolan pun dia tetap melaksanakan apa yang sudah menjadi kebiasaannya.

¹⁵ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 17.

Pembiasaan adalah salah satu alat meningkatkan kedisiplinan terutama bagi anak masih kecil. Oleh sebab itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan. Anak-anak dapat menurut dan taat pada aturan-aturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, di dalam rumah, sekolah dan tempat lain. Pembiasaan juga memberikan pengaruh kepada anak dalam pembentukan watak. Dengan pembiasaan lama akan terlihat jelas perbedaannya.¹⁶

Teori diatas menjelaskan bahwa kegiatan yang dibiasakan dapat meningkatkan kedisiplinan bagi anak sebagai pemula pangkal pendidikan, sama halnya dengan pengontrolan aktivitas keagamaan siswa yang dilakukan setiap hari itu juga merupakan bentuk pembiasaan agar anak disiplin dalam mengerjakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas VI B pada tanggal 05 Mei 2016 untuk pengontrolan tugas keagamaan kartu prestasi hapalan siswa MIN Bawan Barabai beliau memberikan latihan setiap hari, latihannya berupa bimbingan dari wali kelas, setelah diumumkan surah yang akan disetorkan pada akhir bulan esok harinya setiap pagi sehabis melaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah wali kelas VI B membimbing siswanya untuk membaca surah secara bersama-sama, mereka dilatih cara pelafalannya kegiatan bimbingan ini dilakukan secara rutin setiap hari kecuali hari senin dan jumat, dan untuk setiap hari sabtu ada evaluasi dari wali kelas semua siswa perindividu diminta menyeter hapalan langsung kepada wali kelas, dengan tujuan guru bisa

¹⁶ Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, (Indonesia: Erlangga, 2010), h. 3.

mengetahui tingkat kemampuan hapalan siswa-siswinya apabila ada siswa yang kurang lancar maka guru meminta siswa tersebut untuk berlatih di rumah dengan meminta bantuan orang tuanya.

Dari penuturan ibu Sinta Anwar, S.Pd.I selaku wali kelas VI B beliau mengatakan setelah dilakukannya bimbingan setiap hari, pada akhir bulan siswa diwajibkan menyetorkan hapalannya kembali untuk memenuhi tugas dari buku penghubung. Adapun surah-surah pendek yang sudah disetorkan oleh siswa, sebagai berikut:

Surah *Al-fatihah*, surah *Al-ikhlas*, surah *Al-Falaq*, surah *An-nas*, surah *Ad-dhuha*, surah *Al-lahab*, surah *Al-adiyat*, surah *Al-maun*, surah *Al-insyirah*, surah *At-tiin*, surah *Al-bayyinah*, surah *Al-zalzalah*, surah *Al-humazah*, surah *Al-alaq*, surah *Al-lahab*.

Selain dari setoran hapalan tiap bulan kepada wali kelas pengontrolan kembali juga dilakukan pihak sekolah khusus bagi siswa-siswi kelas VI sebelum lulus dari Madrasah, siswa kelas VI diwajibkan menyetorkan hapalan kembali kepada guru yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, kegiatan ini adalah salah satu syarat bagi siswa kelas VI yang ingin mengikuti ujian dan lulus dari Madrasah.

Penyetoran dilakukan siswa dengan cara mendatangi langsung guru penguji, apabila siswa sudah hapal maka guru penguji akan memberikan tanda ✓ pada hapalan yang sudah disetorkan. Dan apabila ada siswa yang tidak hapal maka dengan terpaksa pihak sekolah memanggil orang tua siswa untuk menanyakan beberapa hal yang terkait dengan alasan mengapa anak beliau tidak

hapal, setelah itu pihak sekolah memberikan syarat kepada orang tua siswa, siswa akan lulus dan boleh mengikuti ujian asalkan tetap menghafal semua yang belum dihafal tentu saja dengan bimbingan orang tua siswa.

Sedangkan untuk mengontrolan tugas keagamaan monitoring kegiatan ibadah dan belajar siswa yang berisikan tentang kegiatan shalat wajib, shalat sunat, mengaji dan belajar pihak sekolah dan wali kelas juga melakukan kontrolan dengan cara melatih bacaan-bacaan shalat setiap hari selasa sehabis shalat dhuha seluruh siswa membaca bersama-sama dipimpin oleh kepala Madrasah, untuk shalat sunatnya setiap hari dilaksanakan siswa-siswi MIN Bawan Barabai secara rutin. Setiap pagi semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 melaksanakan shalat sunat dhuha di halaman Madrasah dengan bimbingan kepala sekolah dan semua dewan guru yang juga ikut serta shalat dhuha di halaman Madrasah.

Bagi siswa yang terlambat datang akan mendapatkan sanksi, setelah shalat dhuha selesai untuk siswa yang terlambat diminta berdiri tetapi tetap mengikuti kegiatan keagamaan sampai kegiatan selesai, ini adalah salah satu cara pihak sekolah untuk melatih kedisiplinan siswa supaya bisa menggunakan waktu sebaik mungkin dan datang ke sekolah tepat waktu.

Sedangkan untuk pengontrolan mengaji secara rutin dilaksanakan siswa setiap pagi sesudah kegiatan shalat dhuha, wali kelas meminta siswa bersama-sama membaca *Al-Qur'an* sekitar 5 ayat dan selanjutnya siswa membaca surah pendek sebanyak 1 atau 2 surah setelah itu barulah proses pembelajaran dimulai kegiatan ini dilakukan wali kelas rutin setiap hari, sedangkan untuk kegiatan

pembelajaran didalam kelas juga digunakan wali kelas untuk mengontrol aktivitas belajar siswa sehari-hari selain belajar di rumah.

Khusus untuk kegiatan shalat dhuha, hapalan surah-surah pendek atau *Juz Amma* dan kegiatan monitoring ibadah harian serta belajar siswa ini nantinya akan direkap oleh wali kelas dimasukkan kedalam nilai raport sebagai nilai dari mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok). Merekap nilai ini adalah salah satu bentuk hasil dari evaluasi selama satu semester.

Pengontrolan yang baik membutuhkan pengawasan yang penuh, baik dari guru ataupun orang tua keduanya saling bekerjasama. Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya.¹⁷

Berdasarkan teori diatas menjelaskan bahwa pengontrolan itu tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga kerjasama dengan orang tua siswa, karena orang tua siswa yang lebih banyak waktu bersama anak-anaknya sehingga mempermudah proses pengontrolan.

Pada tanggal 10 Mei 2016 peneliti mendapatkan informasi dari orang tua siswa berkenaan dengan keikut sertaan mereka dalam mengontrol aktivitas keagamaan anaknya, wawancara ke beberapa orang tua untuk memperkuat informasi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, ada peran orang tua yang ikut serta memberikan bimbingan pada kegiatan keagamaan siswa baik itu

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rienika, 1993), h. 28.

bimbingan shalat atau bimbingan hapalan surah-surah pendek., beliau selalu memberikan bimbingan kepada anaknya dengan tujuan anaknya dapat terkontrol dan mendapat bimbing penuh dari orang tua. Selanjutnya orang tua siswa yang kedua, berdasarkan penuturan beliau bimbingan juga dilakukan oleh orang tua siswa baik secara langsung ataupun tidak langsung.karena kesibukan orang tua yang berbeda-beda sehingga membuat orang tua tidak sepenuhnya selalu memberikan kontrolan kepada anaknya.

Selanjutnya hasil wawancara berikutnya pada tanggal 11 mei 2016, Senada dengan wawancara sebelumnya bersama orang tua siswa beliau juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda, kata beliau walaupun dengan kesibukan yang banyak sebagai orang tua pastinya mengusahakan memperhatikan dan memberi bimbingan kepada anak-anaknya.

Menurut penuturan wali kelas untuk mengontrol siswa memang sangat perlu keterlibatan orang tua. Antara guru dan orang tua saling bekerjasama memberikan bimbingan dengan begitu segala kegiatan akan terkontrol.

Dari serangkaian hasil wawancara dan analisis diatas terdapat teori komunikasi yang harus dijalin dengan baik, komunikasi yang harus dijalin antara guru dengan siswa, guru dengan orang tua siswa dan siswa dengan orang tuanya di rumah. Komunikasi adalah keterhubungan antara satu orang dengan yang lainnya baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali.¹⁸

¹⁸ Wardhany Andy Corry, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 1.

Berdasarkan teori, komunikasi memang sangat diperlukan terutama dalam ranah pendidikan. Orang tua saling berkomunikasi dan bekerjasama memberikan bimbingan kepada anak dalam hal apapun salah satunya program buku penghubung yang diterapkan oleh sekolah. Dengan adanya komunikasi pengontrolan dan pemberian bimbingan kepada anak akan lebih mudah dilaksanakan.

Jadi, dapat disimpulkan dari berbagai informasi yang didapat serangkaian wawancara dengan guru wali kelas VI B, orang tua siswa dan ditambah lagi dari teori komunikasi maka penulis menyimpulkan bahwa kegiatan mengontrol aktivitas keagamaan siswa dalam mengerjakan tugas melalui buku penghubung pada MIN Bawan Barabai ini dilakukan dengan cara pemberian bimbingan dan kontrolan langsung yang dilakukan bersama-sama antara guru di sekolah dan orang tua siswa di rumah, karena kegiatan keagamaan yang ditugaskan melalui buku penghubung ini lebih banyak dikerjakan dirumah contohnya berupa kegiatan ibadah harian dan belajar siswa serta hapalan surah-surah pendek maka dari itu perlunya bimbingan dari orang-orang terdekat siswa dengan begitu bimbingan hapalan siswa, kegiatan ibadah harian dan belajar siswa dapat terlaksana dengan baik dan tujuan dari buku penghubung juga dapat tercapai berkat adanya kerjasama yang dibina dengan orang tua siswa.

3. Data Tentang Apakah Buku Penghubung Dapat Secara Tepat Mengontrol Aktivitas Keagamaan Siswa pada MIN Bawan Barabai

Kegiatan keagamaan sehari-hari tentunya harus tetap dilaksanakan walaupun tanpa adanya alat pengontrol, karena itu merupakan suatu ibadah

sebagai umat yang beragama islam harus melaksanakan kewajibannya terutama dalam hal shalat, apabila ada yang melanggar maka itu urusannya kembali kepada Allah swt karena sesuatu yang diajarkan kemudian tidak dikerjakan itu adalah salah satu dosa yang timbul karena perbuatannya sendiri. Adanya alat pengontrol ini diterapkan sekolah untuk membantu mengatur program-program sekolah terutama dalam aktivitas keagamaan yang dilaksanakan sehari-hari.

Pengontrolan yang diterapkan dalam buku penghubung ini memuat unsur kesadaran pada diri anak, tidak perlu memaksa sampai melibatkan unsur fisik. Karena sebelumnya di rumah anak sudah dilatih dan dibiasakan untuk disiplin mengerjakan sesuatu tanpa harus dipaksa dengan unsur fisik.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud dapat diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.¹⁹

Berdasarkan teori diatas menjelaskan bahwa kedisiplinan itu adalah pengendalian diri terhadap suatu aturan, kesadaran terhadap pengendalian ini akan muncul pada diri anak yang diajarkan disiplin sejak usia dini pada usia kanak-kanak melatih anak untuk melaksanakan shalat wajib secara disiplin akan mudah karena saat anak masih kecil sifatnya masih sangat polos orang tua bisa membentuk dan mengontrol sikap anaknya setiap hari.

Untuk membentuk pribadi yang disiplin perlu pembiasaan, contohnya seperti membiasakan shalat tepat waktu dan rutin setiap hari ini merupakan salah

¹⁹*Ibid.*, h. 18.

satu cara untuk menumbuhkan kedisiplinan. Sama halnya dengan buku penghubung yang digunakan sekolah sebagai alat bantu mengontrol aktivitas keagamaan siswa didalamnya juga memuat unsur kedisiplinan, aktivitas siswa diatur setiap hari melalui buku penghubung.

Berdasarkan penjelasan diatas maka muncul satu pertanyaan yang berhubungan dengan berhasil tidaknya buku penghubung ini mengontrol aktivitas keagamaan siswa. Untuk penggalian informasi pertama tentang berhasil tidaknya buku penghubung sebagai alat kontrol aktivitas keagamaan siswa dalam menghafal surah pendek, penulis mencoba untuk mengetahui hapalan siswa-siswi kelas VI B secara langsung melalui bantuan wali kelas dengan cara meminta beberapa siswa membacakan surah dan surahnya ditentukan oleh penulis.

Setelah dilakukannya tes ternyata sebagian besar siswa-siswi kelas VI B bisa menghafalkan surah khususnya untuk seluruh siswi perempuan, ada sebagian siswa yang juga kurang hapal setelah ditanya alasan ternyata mereka menjawab dengan tersenyum lalu mengatakan malu dan gugup, sebagian lagi ada yang memang kurang hapal karena hapalan surah tersebut tidak diulang-ulangnya kembali, sedangkan ada satu siswa yang bernama Hasmi setelah dites membaca salah satu surah ternyata dia tidak hapal dengan alasan lupa.

Jadi setelah dilakukannya tes tersebut maka dapat terlihat kemampuan siswa yang sebenarnya, rata-rata siswa-siswi kelas VI B memang hapal dan sebagian lagi ada yang kurang hapal dengan alasan malu dan gugup karena kegiatan tes ini dilakukan penulis dengan memvideo mereka satu persatu, sedangkan untuk siswa yang tidak hapal hanya ada satu orang.

Kembali dilakukan pengujian dengan siswa-siswi kelas VI B tanpa sepengetahuan siswa, penulis mengeluarkan beberapa pertanyaan sekitaran tentang kegiatan keagamaan yang tercantum dalam buku penghubung, saat melakukan perbincangan bersama siswa penulis memasukkan beberapa pertanyaan seputaran tentang kegiatan menghafal dan shalat siswa setiap hari, apakah dia hafal dan benar-benar mengerjakan atau tidak. Berdasarkan penuturan siswa mengatakan bahwa dia selalu dibiasakan oleh orang tuanya untuk shalat tepat waktu, berarti ada peran dari orang tua yang ikut serta membimbing anaknya untuk kegiatan shalat, sedangkan untuk hafalan siswa lebih sering dilatih oleh guru di sekolah karena kata mereka kesibukan dari orang tua masing-masing membuat pengontrolan hafalan sebagian siswa tidak sepenuhnya dilakukan oleh orang tua. Selanjutnya ada juga siswa yang mengatakan rutin mengerjakan shalat tetapi tidak tepat waktu karena siswa tersebut keasikan bermain, anak yang seperti ini perlu bimbingan dari orang tua supaya dia lebih bisa membagi waktu antara mengerjakan shalat dengan waktu bermain, semua harus dibiasakan dari usia dini agar anak terbiasa disiplin menggunakan waktu sebaik mungkin jangan sampai waktu terbuang sia-sia hanya untuk bermain.

Selain itu siswa lain juga ada yang mengatakan selalu mengerjakan shalat setiap hari karena ada bimbingan dari orang tua yang membiasakan anak-anaknya shalat berjamaah dirumah, sedangkan ada lagi informasi yang didapat peneliti menurut penuturan dari wali kelas ada salah satu siswa yang sangat jujur dia tidak shalat dan kegiatan shalat wajib dibuku penghubung juga tidak di contrenngnya setelah ditanya kenapa shalat subuhnya ada yang ditinggal, kata siswa dia setiap

subuh membantu orang tuanya dirumah membuat kue sehingga sulit katanya membagi waktu untuk shalat karena kesibukannya membantu orang tua, menurut penuturan wali kelas setelah mendengar perkataan siswa beliau merasa bangga anak ini berkata jujur walaupun dia tidak shalat tapi dia jujur mengatakan yang sebenarnya.

Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau dengan kenyataan yang ada tidak ditambah-tambahi atau pun dikurangi itu yang dinamakan dengan kejujuran yang tidak dimiliki setiap orang karena jujur bagi sebagian orang sangat sulit dilakukan.²⁰

Berdasarkan teori diatas dan dikaitkan dengan kejadian yang terjadi pada siswa kelas VI B bahwa sebuah kejujuran itu tidak semua orang bisa melakukannya, tetapi anak yang masih sekolah ditingkat dasar ini membuktikan bisa berkata jujur tanpa takut dimarahi oleh gurunya.

Guru yang merasa kagum akan kejujurannya tidak berarti membiarkan siswa begitu saja, dengan sedikit pendekatan guru pun juga memberikan nasehat kepada siswa yang bersangkutan dan juga menulis catatan dilembar pengumuman atau pemberitahuan pada buku penghubung yang nantinya disampaikan pada orang tua siswa.

Selanjutnya, wawancara juga dilakukan dengan guru bagian keagamaan bapak Zunaidi, S.Pd pada tanggal 13 Mei 2016 berkenaan dengan buku penghubung sebagai alat pengontrol ibadah harian siswa, beliau menjelaskan

²⁰ Nur Syamsyi Al-Munawwir, *Rahasia dibalik Kejujuran*, (Jombang: Lintas Media, 2007), h.40.

bahwa memang pengontrolan yang dilakukan sekolah itu setiap bulan, adapun kegiatan yang dikontrol berupa aktivitas keagamaan sehari-hari.

Informasi juga didapat dari hasil wawancara penulis pada tanggal 13 Mei 2016 wawancara dengan bagian kesiswaan yang bernama bapak Fahrurrazi, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa pengontrolan aktivitas siswa setiap bulan itu dengan sepengetahuan orang tua siswa, kegiatan yang ada dalam buku penghubung ini melibatkan peran orang tua yang diharapkan memberikan bantuan berupa bimbingan dan mengingatkan kegiatan ibadah anak setiap hari.

Untuk menambah informasi yang lebih lengkap penulis melakukan perbincangan kembali dengan orang tua siswa kata beliau selama diterapkannya buku penghubung ini anak beliau lebih terkontrol yang dulunya shalat jarang sekali sekarang shalatnya lebih bagus itu karena selalu diberikan bimbingan dan diingatkan oleh orang tua. Dan ada juga orang tua lain yang mengatakan walaupun diterapkan buku penghubung ini tetap saja kesadaran diri anak kurang dia tidak begitu memperdulikan adanya buku penghubung, maka orang tua lah harapan bagi sekolah untuk memberikan bimbingan kepada anak di rumah, saling kerjasama antara guru dan orang tua dapat menambah keberhasilan program yang diterapkan di sekolah.

Pendidik dan orang tua dituntut untuk mampu membantu anak agar dapat membaca perilaku-perilakunya. Apakah mereka telah melakukan penyimpangan terhadap nilai-nilai moral atau telah melakukan tindakan sesuai dengan nilai-nilai moral. Jika mereka telah mampu melihat penilaiannya maka dengan sendirinya mereka akan menyadari apakah perilaku-perilakunya telah menyimpang atau tidak

dari nilai-nilai moral. kesadaran ini akan menghindarkan diri dari mengulang kesalahan yang sama serta dapat meningkatkan perilaku-perilaku yang patuh terhadap nilai-nilai moral.²¹

Berdasarkan teori diatas bahwa buku penghubung ini digunakan dengan tujuan mengontrol kedisiplinan, kegiatan pengontrolan ini merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan tata tertib. Kontrol merupakan jalan untuk membuat seseorang agar berbuat mengikuti aturan dengan menggunakan paksaan dari luar. Disiplin dicapai melalui suatu upaya pendidikan agar seseorang mengikuti suatu aturan supaya orang itu merasa terlibat didalamnya sehingga sampai pada nilai yang sifatnya intrinsik.

Terlepas dari semua itu suatu program pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan buku penghubung yang diterapkan pada MIN Bawan Barabai ini juga ada kelebihan dan kekurangannya, diantara kelebihannya itu terdiri dari untuk pihak sekolah, untuk orang tua dan untuk siswa sendiri sebagai berikut: untuk pihak sekolah kelebihan dari buku penghubung yaitu sebagai nilai tambah bagi sekolah untuk meningkatkan citra pada masyarakat, dapat dijadikan sebagai media promosi kepada masyarakat atas kualitas, kemajuan dan prestasi sekolah, melibatkan peran orang tua untuk meningkatkan mutu untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa.²²

²¹ Moch. Sohib, *Pola asuh Orang tua dalam Membantu Anak dalam Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), h. 22.

²² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 108.

Selanjutnya kelebihan diberlakukannya buku penghubung untuk orang tua siswa adalah sebagai berikut. Sebagai orang tua tidak perlu khawatir anaknya berbohong tentang sekolahnya baik nilai ujian, absensi, pelanggaran yang dilakukan dan kegiatan ibadah harian siswa, mempercepat untuk mengetahui perkembangan akademik anak untuk dapat memberikan tindakan yang arif dan bijaksana, membantu orang tua mendidik anaknya untuk memberikan bimbingan dan nasehat dalam mengontrol aktivitas keagamaan siswa setiap harinya, salah satu tolak ukur memilih sekolah yang berkualitas untuk putra-putrinya.

Dan yang terakhir kelebihan dari buku penghubung untuk siswa Para peserta didik akan memperoleh kemampuan sosial, keagamaan dan akademik yang dibutuhkan untuk kembali ke sekolah yang ditunjuk, para peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan dan tingkah laku mereka di sekolah dan kehidupan sehari-hari.²³

Berdasarkan teori diatas yang memaparkan tentang kelebihan-kelebiha diberlakukannya buku penghubung di sekolah segala kegiatan yang ditugaskan dalam buku penghubung diharapkan sekolah dapat benar-benar mengontrol siswa melatih siswa untuk disiplin, setelah kegiatan pengontrolan ini dilaksanakan sangat banyak keuntungan yang bisa diperoleh.

Dari berbagai keuntungan diterapkannya buku penghubung diatas dapat disimpulkan bahwa buku penghubung memiliki manfaat yang beragam dan manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat.

²³ Sue Cowley., *Op, cit.*, h. 26.

Ada kelebihan maka pasti ada kekurangan, program yang diterapkan di sekolah tidak semuanya berjalan dengan sesuai harapan karena terhalang oleh kendala-kendala yang bisa saja berasal dari kekurangan program yang dijalankan, adapun untuk kekurangan-kekurangan dari penerapan buku penghubung itu sendiri adalah sebagai berikut: Buku penghubung digunakan sebagai sarana menakut-nakuti anak agar mau melakukan tugasnya. Orang tua yang mulai jengkel terhadap perilaku anaknya yang tidak segera melaksanakan tugas sering membawa buku penghubung untuk dibaca di depan putra-putri mereka dengan nada ancaman. Terdapat beberapa pengaruh negative dari sikap orang tua yang selalu melakukannya. Pertama, muncul ketergantungan anak terhadap ancaman sehingga dia tidak akan mengerjakan tugasnya jika belum mendapat ancaman tersebut. Untuk materi isian yang ada di buku penghubung hanya menjadi sarana untuk mengancam anak. Sementara karakter yang sebenarnya akan ditanamkan dalam diri anak melalui buku penghubung tersebut, yakni membangun motivasi internal, justru terlewatkan.

Buku penghubung diisi tidak sesuai dengan kondisi riil anak karena muncul rasa kasihan kepada anak dan ingin melindunginya, Buku penghubung diisi sesuai dengan permintaan anak, tidak ada tindak lanjut terhadap informasi dan hasil yang ada pada buku penghubung. Kondisi ini akan menjadikan anak terbiasa untuk meremehkan.²⁴

Dengan beberapa kekurangan-kekurangan pada buku penghubung tersebut tidak berarti harus meninggalkan program-program buku penghubung. Yang perlu ditumbuhkan adalah komitmen semua pihak, khususnya orang tua dan guru untuk mensukseskan program ini dengan melaksanakannya secara sungguh-sungguh dengan saling bekerjasama.

Jadi berdasarkan hasil perolehan data, analisis data, teori yang tercantumkan diatas dan dikuatkan lagi dengan dilakukannya tes terhadap kemampuan hapalan siswa serta pengujian terhadap jawaban siswa yang berkenaan dengan kegiatan shalatnya dan ditambah lagi serangkaian wawancara dengan berbagai sumber dari wali kelas, bagian keagamaan, bagian kesiswaan dan orang tua siswa yang berkenaan dengan pengontrolan aktivitas keagamaan siswa, alat yang digunakan oleh pihak sekolah yaitu buku penghubung yang digunakan manfaatnya untuk mengontrol segala aktivitas siswa, buku penghubung yang digunakan MIN Bawan Barabai ini sudah berjalan cukup baik segala aktivitas keagamaan siswa juga terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya,selama dua kali pembaruan untuk pembaruan kedua ini mendapatkan respon positif dari orang tua yang mendukung penuh diberlakukannya buku penghubung ini karena beliau juga ikut serta membimbing hapalan surah-surah pendek dan mengingatkan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat wajib. Walaupun harus diingatkan secara berulang-ulang tetapi ini suatu pembiasaan

²⁴ Eka, Ariani., "Penggunaan Buku Penghubung untuk Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Ukhuwah Banjarmasin", file:///C:/Users/Administrator/Documents/Penggunaan%20Buku%20Penghubung%20Untuk%20Pembinaan%20Akhlak%20Siswa%20Di%20Sekolah%20Dasar%20Islam%20Terpadu%20%28SDIT%29%20Ukhuwah%20Banjarmasin%20-%20IDR%20IAIN%20Antasari%20Banjarmasin.htm

yang baik bagi diri anak, perkembangan anak-anak yang semakin hari semakin membaik membuat orang tua siswa senang dan bangga, saat penulis melakukan sedikit perbincangan dengan kepala Madrasah bapak Saberi M, S.Ag kata beliau buku penghubung yang digunakan di MIN Bawan Barabai ini adalah hanya salah satu cara saja sebenarnya ada program-program pendukung lain yang diterapkan di Madrasah untuk mengontrolan segala aktivitas siswa baik dari segi keagamaan ataupun dari segi teknologi.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Buku Penghubung dalam Mengontrol Aktivitas Keagamaan Siswa pada MIN Bawan Barabai

Sebelum mengetahui tentang faktor yang mempengaruhi terlebih dahulu penulis paparkan alasan pihak sekolah mengapa menerapkan buku penghubung sebagai alat pengontrol aktivitas keagamaan siswa alasan yang mempengaruhi diterapkannya buku penghubung sebagai pengontrol aktivitas keagamaan siswa pada MIN Bawan Barabai menurut guru bagian kesiswaan, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan terutama dibidang keagamaan.
- b. Memperlancar kegiatan-kegiatan atau program yang ada di sekolah dari pagi sampai kegiatan di rumah.
- c. Untuk melaksanakan visi dan misi dari MIN Bawan Barabai.
- d. Menjalin komunikasi antara guru dengan orang tua siswa di rumah sehingga dapat mengontrol perkembangan perilaku maupun prestasi dalam kegiatan ibadah yang diprogramkan.
- e. Anak lebih terarah dalam melaksanakan ibadah sehari-hari
- f. Perilaku anak sehari-hari lebih terkontrol baik di rumah maupun di sekolah.²⁵

²⁵Wawancara pribadi dengan bapak Fahrurrazi, selaku Guru Bagian Kesiswaan, pada hari jum'at tanggal 13 Mei 2016, jam 09.30 WIB, tempatnya di ruang dewan Guru MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Jadi menurut beliau alasan diterapkannya buku penghubung ini intinya untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dibidang keagamaan dan demi melaksanakan visi misi dari sekolah.

Diatas sudah dijelaskan alasan mengapa buku penghubung ini diterapkan pada MIN Bawan Barabai. Sekarang masuk kepada faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan buku peghubung sebagai pengontrol aktivitas keagamaan siswa pada MIN Bawan Barabai, adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

1) Faktor Sekolah

Tidak adanya perantara yang menjadi alat hubung antara sekolah, guru, siswa dan orang tua membuat komunikasi antara semuanya tidak sepenuhnya terjalin dengan baik, pengontrolan yang kurang membuat segala kegiatan terutama kegiatan keagamaan menjadi tidak tekontrol.

Setiap sekolah pada umumnya telah memiliki visi, misi dan tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, mutlak diperlukan adanya suatu pengembangan program sekolah. Berbagai program yang dikembangkan tersebut harus relevan dengan visi dan misi sekolah serta sebagai bentuk penjabaran yang lebih rinci dan terukur untuk dilakukan di sekolah.

Pengembangan program sekolah hendaknya dilakukan melalui penahapan yang sistematis dengan langkah-langkah yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara akademik, yuridis, maupun sosial. Pengembangan program sekolah juga harus mempertimbangkan potensi dan kemampuan sekolah, sejauh mana

kekuatan sekolah dan lingkungan mendukung keterlaksanaan program, dan apakah terdapat ancaman atau hambatan dalam pelaksanaan nantinya.²⁶

Berdasarkan teori diatas untuk mengembangkan suatu sekolah perlu adanya program yang dikembangkan karena sekolah merupakan lembaga pendidikan secara formal dan potensial memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda, khusus bagi anak yang sudah memasuki bangku sekolah dengan adanya program yang dijalankan di sekolah maka dapat membantu kegiatan yang dilakukan.

Program yang diterapkan bisa berupa alat yang dapat mengontrol segala aktivitas keagamaan siswa, seperti yang diterapkan di MIN Bawan Barabai ini pihak sekolah menerapkan buku penghubung yang dimanfaatkan kegunaannya untuk mengontrol kegiatan keagamaan siswa-siswinya setiap hari.

2) Faktor Orang tua (Keluarga)

Pada poin ini yang mempengaruhi diterapkannya buku penghubung adalah kesibukan orang tua yang berdeba-beda, maka dari itu pihak sekolah mencoba membantu orang tua siswa untuk mengontrol dan memberikan bimbingan terhadap aktivitas siswa-siswinya terutama dalam hal keagamaan melalui buku penghubung.

Orang tua merupakan komponen pendukung keberhasilan program pembelajaran sehingga tidak dapat diabaikan keberadaannya. Pengoptimalisasian orang tua sebagai sumber belajar akan menentukan kelancaran program

²⁶Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 84.

pembelajaran di sekolah.²⁷ Adapun keterlibatan tersebut dapat berupa kerjasama orang tua dengan sekolah, yang salah satunya dengan adanya program buku penghubung.

Jadi, dengan adanya kerjasama melalui buku penghubung ini pihak sekolah akan lebih mudah mengontrol siswa-siswanya dan mempermudah pula untuk orang tua dalam memantau perkembangan anaknya melalui pemberian bimbingan serta pengontrolan segala aktivitasnya terutama kegiatan keagamaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar atau di rumah.

3) Faktor Siswa

Pengaruh diterapkannya buku penghubung berikutnya adalah karena sikap siswa yang kurang terkontrol dan perilaku siswa yang kurang disiplin.

Untuk poin pertama yang mempengaruhi diterapkannya buku penghubung adalah sikap siswa yang kurang terkontrol, Sikap dalam Kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary* berasal dari kata "Attitude". "Attitude: (to/ towards) a way of thinking about behaving towards".²⁸ Maksudnya, sikap adalah suatu caraberpikir atau mengarah pada tingkah laku. Segala aktivitas siswa terutama dalam aktivitas keagamaan yang kurang diperhatikan. Akibat dari pihak sekolah dan orang tua yang kurang mengontrol segala aktivitas siswa membuat siswa tidak terlalu memperhatikan kegiatan keagamaannya. Kesibukan orang tua yang berbeda-beda membuat beberapa dari orang tua kurang mengontrol anaknya. Maka

²⁷Suharsimi Arikunto., *Op, cit*, h. 28.

²⁸A. S. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (London: Oxford University Press, Tth), International New Student Edition, h. 66.

perlu diterapkan sebuah alat yang dapat membantu orang tua dalam mengontrol aktivitas siswa terutama dalam aktivitas keagamaan.

Sedangkan untuk poin kedua yaitu kurangnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, untuk membentuk kedisiplinan perlu adanya pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Berdasarkan pendapat dari Hilgard dan Borner segala sesuatu yang dibiasakan lama kelamaan akan menjadi terbiasa.²⁹

Pihak sekolah dan orang tua yang kurang mengontrol segala aktivitas siswa membuat siswa tidak terlalu memperhatikan kegiatan keagamaannya. Kesibukan orang tua yang berbeda-beda membuat beberapa orang tua kurang mengontrol anaknya. Maka perlu diterapkan sebuah alat yang dapat membantu orang tua dalam mengontrol aktivitas siswa terutama dalam aktivitas keagamaan.

Kontrol yang dilakukan bisa berupa pengendalian eksternal atas kelakuan individu oleh orang lain yang memegang otoritas atau kekuasaan. Dengan kontrol eksternal demikian individu kadang-kadang terpaksa melakukan hal-hal yang berbeda dengan normanya sendiri. Kontrol serupa ini dapat dijalankan secara fisik atau secara verbal dengan menetapkan peraturan-peraturan. Dengan ancaman atau

²⁹Moch. Sohib, *Pola asuh Orang tua dalam Membantu Anak dalam Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), h. 22.

mengantisipasi hukuman guru atau kepala sekolah dapat mengontrol kelakuan siswa.³⁰

Berdasarkan teori diatas bahwa kontrol adalah pengendalian eksternal atas kelakuan individu oleh orang lain yang memegang otoritas atau kekuasaan. Kalau dikaitkan dengan program buku penghubung kontrol yang dilakukan oleh pemegang kekuasaan haruslah memuat unsur kesadaran pada diri anak, tidak perlu memaksa sampai melibatkan unsur fisik. Karena sebelumnya anak sudah dilatih dan dibiasakan untuk disiplin mengerjakan sesuatu tanpa harus dipaksa dengan unsur fisik. Kesadaran ini akan muncul pada diri anak yang diajarkan disiplin sejak usia dini pada usia kanak-kanak melatih anak untuk melaksanakan shalat wajib secara disiplin akan mudah karena saat anak masih kecil sifatnya masih sangat polos orang tua bisa mengontrol anaknya setiap hari, mengajarkan kepada anaknya shalat dan memberitahukan bahwa orang yang meninggalkan shalat akan mendapatkan dosa dan nantinya masuk neraka.

Seorang siswa yang dulunya jarang sekali shalat dengan ditanamkannya sikap disiplin disertai kontrolan, bimbingan dari orang tua dan guru di sekolah dia akan terus belajar melatih kebiasaan yang jarang dilakukan, mungkin sedikit memaksakan anak tetapi kegiatan ini bertujuan untuk membentuk perilaku anak yang berakhlak baik dan taat beribadah, untuk melatih anak tentunya harus dengan pengontrolan yang cukup dan berkepanjangan baik di sekolah maupun di rumah dengan begitu anak akan terbiasa melaksanakan shalat secara rutin.

³⁰ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 17.

Jadi berdasarkan teori dan analisis dari penulis maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan buku penghubung dalam mengontrol aktivitas keagamaan siswa ada tiga faktor, yang pertama faktor sekolah karena tidak adanya alat perantara sekolah yang dapat dijadikan sebagai alat kontrol antara sekolah dengan siswa dan orang tua siswa. Yang kedua faktor orang tua mereka yang memiliki kesibukan masing-masing sehingga jarang sekali ada waktu untuk membimbing atau mengontrol anak-anaknya maka diterapkannya buku penghubung ini yang bisa dijadikan orang tua siswa sebagai alat bantu untuk mengontrol anaknya dan faktor yang terakhir adalah faktor siswa karena kurangnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan membuat semuanya tidak terkontrol dengan baik, maka dari itu diterapkannya buku penghubung yang digunakan manfaatnya untuk mengontrol segala aktivitas siswa terutama aktivitas keagamaannya sehari-hari.